

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses, aktivitas dan rencana yang akan membantu manusia dalam meningkatkan dan mengembangkan kepribadian baik di dalam maupun di luar sekolah berlangsung seumur hidup. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Untuk mewujudkan agar tercapainya suatu perencanaan tersebut pemerintah juga berupaya untuk melakukan berbagai hal seperti, perbaharuan kurikulum, peningkatan kualitas guru, pengembangan model pembelajaran, penyediaan berbagai fasilitas pembelajaran dan perpustakaan.

Menurut Kemendikbudristek No.56/M/2022 (dalam Rahmadayanti dan Hartoyo, 2022:3):

Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan & Pembelajaran sebagai bentuk dukungan penuh terhadap perbaikan kurikulum di Indonesia mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong dan berkebhinnekaan global melalui Implementasi Kurikulum Merdeka.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran pada Kurikulum Merdeka yang diajarkan di Sekolah Dasar. Dewi & Ibrahim (dalam Khairul & Hamna 2023:45) mengemukakan bahwa:

IPAS merupakan salah satu mata pelajaran sains yang dikembangkan dengan memadukan konsep sains dan sosial yang diajarkan di sekolah dasar melalui kebijakan kurikulum mandiri, mendefinisikan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Sosial (IPAS) di sekolah dasar. Mata pelajaran IPA pada kurikulum mandiri pada dasarnya disebut mata pelajaran IPA dan IPS (IPAS), yang merupakan gabungan antara mata pelajaran IPA dan mata pelajaran IPS (IPS).

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada 30 Oktober 2023 sampai 5 November di SD Negeri 33 Sawahan kelas IV bahwa guru cenderung belum menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran IPAS, model pembelajaran yang digunakan juga cenderung kurang bervariasi, akibatnya banyak siswa yang kurang paham terhadap pembelajaran IPAS, selain itu ada beberapa siswa yang masih berbicara pada saat guru menjelaskan pembelajaran.

Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 33 sawahan. Nilai Asesmen siswa dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 1: Data Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 33 Sawahan pada Asesmen Tengah Semester 1 Tahun Ajaran 2023/2024.

No	Kelas	Nilai IPAS			Pencapaian KKTP	
		Tertinggi	Terendah	Rata-Rata	Nilai ≥ 70	Nilai < 70
1	IV C	98	62	83,40	18	9
2	IV D	96	42	76,21	15	13

Sumber: Guru kelas IV C DAN IV D SDN 33 Sawahan

Berdasarkan permasalahan tersebut, salah satu solusinya dengan menggunakan model pembelajaran. Trianto (dalam anggraini P & wulandari S,

2014:42) “Model pembelajaran project based learning merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa (*student centered*) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana siswa diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya”. Wena (dalam santoso, 2013: 144) “*Project Based Learning* sebagai model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek”. Selain itu guru juga menggunakan media yang dapat membantu proses pembelajaran. Aqib (2013:5) menyatakan bahwa “Media pembelajaran segala sesuatu yang dapat sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada siswa”. Suryani, dkk. (2018:4) mengemukakan “Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar”. Salah satu media pembelajaran yang dianggap dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan media pembelajaran *Pop Up Book*.

Ningtiyas (2019:217) mengemukakan “*Pop Up Book* merupakan buku yang menggunakan rekayasa kertas (*paper engineering*) dengan gambar berwujud 3 dimensi yang digunakan untuk menguraikan materi lebih detail dan sebagai sarana pembelajaran yang tepat untuk peserta didik dengan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan”. Media *Pop Up Book* dianggap dapat mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Terkait dengan permasalahan yang dibahas, maka peneliti melakukan penelitian eksperimen yang berjudul, “Pengaruh Model *Project Based Learning* Berbantuan Media *Pop Up Book* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di SD Negeri 33 Sawahan Padang Timur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, akibatnya banyak siswa yang kurang paham terhadap pembelajaran IPAS.
2. Guru cenderung belum menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran IPAS.
3. Sebagian hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS masih rendah dilihat dari data hasil belajar siswa pada asesmen tengah semester.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh model *project based learning* berbantuan media *pop up book* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV di SDN 33 Saswahan Padang Timur

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, “Apakah terdapat pengaruh model *project based learning* berbantuan media *pop up book* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV di SDN 33 Saswahan Padang Timur?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh model *project based learning* berbantuan media *pop up book* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV di SDN 33 Saswahan Padang Timur.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

- a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan sekolah dasar dengan penggunaan media Pop Up Book.
- b. Menjadi bahan pertimbangan atau referensi bagi penelitian lebih lanjut.
- c. Sebagai tambahan model pembelajaran agar lebih bervariasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah

Sebagai sumbangan positif dalam kemajuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

- b. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk mencoba media baru dalam proses pembelajaran.

- c. Bagi siswa

Untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran IPAS sehingga mengalami peningkatan dalam hasil belajar siswa.

d. Bagi peneliti

Memberikan tambahan ilmu dan pengetahuan tentang media *Pop Up Book* serta sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



